



Intisari

Kehadiran AI generatif sejak tahun 2022 telah membawa dampak emosional yang kompleks terhadap proses kerja *immaterial* ilustrator di platform pencari jasa seperti Upwork dan Fiverr. Ilustrator platform mengalami berbagai dampak yang beragam mulai dari penurunan penjualan, tekanan penurunan harga, hingga perubahan dalam relasi kerja dengan klien. Meskipun sebagian ilustrator memanfaatkan AI generatif untuk mempermudah proses produksi, khususnya pada tahap sketsa dan komunikasi visual dengan klien, sebagian lainnya menolak secara tegas penggunaannya karena menganggapnya sebagai bentuk pencurian karya seni. Kajian ini menggunakan metode etnografi fenomenologi dengan sembilan interlokutor ilustrator yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, dilakukan melalui observasi partisipatif baik secara daring maupun luring.

Kehadiran AI generatif menciptakan kondisi eksistensial yang disebut *being-in-the-technology singularity*, di mana ilustrator hidup dalam tekanan imajinatif tentang teknologi yang akan semakin sempurna dan berpotensi menggantikan peran manusia. Melalui kerangka teori fetisisme dari Webb Keane, kajian ini mengungkapkan bahwa imajinasi ilustrator tentang kesempurnaan AI generatif bukanlah kesalahan berpikir, melainkan proses kognitif-imajinatif yang produktif dalam membangun pemaknaan terhadap teknologi. Imajinasi ini membentuk "dunia potensial" yang mendorong ilustrator melakukan berbagai strategi bertahan: improvisasi teknik gambar yang menekankan ketidaksempurnaan sebagai nilai artistik, pembelajaran keterampilan baru seperti pemodelan 3D, diversifikasi sumber penghasilan di luar ilustrasi, hingga reposisi ilustrasi sebagai medium idealisme ketimbang komoditas ekonomi semata.

Temuan utama menunjukkan bahwa singularitas teknologi tidak perlu benar-benar terjadi secara teknis untuk menghasilkan dampak nyata tekanan imajinatif atas singularitas sudah cukup membentuk pengalaman eksistensial pekerja kreatif. Kehadiran AI generatif tidak sepenuhnya mengikuti logika *Gestell* Heidegger yang mereduksi segala sesuatu menjadi *standing-reserve*, melainkan justru mempertegas pemaknaan identitas ilustrator yang melampaui kepentingan ekonomi, mencakup kepuasan personal, pelampiasan emosional, dan pesan simbolik dalam karya. Namun, kondisi ini juga semakin menegaskan posisi ilustrator dalam kerangka kerja *immaterial*, di mana kekhawatiran terhadap perkembangan teknologi mendorong mereka untuk terus menginvestasikan waktu dan pengembangan diri dalam logika *self-valorization* yang tidak pernah berhenti.

Kata kunci: AI generatif, ilustrator, platform pencari jasa, *being-in-the-technology singularity*, dan kerja *immaterial*



Abstract

The emergence of generative AI since 2022 has brought complex emotional impacts on the immaterial labor process of illustrators on freelance platforms such as Upwork and Fiverr. Platform illustrators experience various diverse impacts ranging from declining sales, price reduction pressures, to changes in working relationships with clients. Although some illustrators utilize generative AI to facilitate the production process, particularly in the sketching phase and visual communication with clients, others firmly reject its use, considering it a form of art theft. This study employs phenomenological ethnography methods with nine illustrator interlocutors spread across various regions in Java, conducted through participatory observation both online and offline.

The presence of generative AI creates an existential condition called being-in-the-technology singularity, where illustrators live under imaginative pressure about technology that will become increasingly perfect and potentially replace human roles. Through Webb Keane's fetishism theoretical framework, this study reveals that illustrators' imagination about the perfection of generative AI is not a thinking error, but rather a productive cognitive-imaginative process in constructing meaning toward technology. This imagination forms "potential worlds" that drive illustrators to employ various survival strategies: improvisation of drawing techniques that emphasize imperfection as artistic value, learning new skills such as 3D modeling, diversification of income sources outside illustration, and repositioning illustration as a medium of idealism rather than merely an economic commodity.

The main findings indicate that technological singularity does not need to actually occur technically to produce real impact—imaginative pressure over singularity is sufficient to shape the existential experience of creative workers. The presence of generative AI does not entirely follow Heidegger's Gestell logic that reduces everything to standing-reserve, but rather reinforces the meaning of illustrator identity that transcends economic interests, encompassing personal satisfaction, emotional outlet, and symbolic messages in their work. However, this condition also increasingly confirms the position of illustrators within the immaterial labor framework, where concerns about technological development drive them to continuously invest time and self-development in the logic of self-valorization that never ceases.

Keyword: Generative AI, Illustrator, Freelance platform, being-in-the-technology singularity, immaterial work